

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator tingkat keberhasilan suatu negara bukan hanya dilihat dari tingginya angka produk domestik bruto suatu negara melainkan juga dari pembangunan manusianya. Sehingga kedua indikator tersebut saling berkaitan dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu negara, maka dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu adanya peningkatan standar kualitas hidup yaitu salah satunya melalui pendidikan. Peran serta pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui kebijakan – kebijakan yang memberikan akses kemudahan dalam menempuh pendidikan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang harus diatasi oleh pemerintah, dimana setiap tahunnya angka kemiskinan di beberapa wilayah di Indonesia terjadi peningkatan, karena pesatnya perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia tidak memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat namun justru menimbulkan ketidaksiapan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian untuk bekerja, sehingga meningkatnya tingkat pengangguran yang mengakibatkan sulitnya bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan standar hidup yang layak.

Tabel 1.1**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah****Periode 2011 - 2015**

Wilayah	2011	2012	2013	2014	2015
01. Kab. Cilacap	64.73	65.72	66.8	67.25	67.77
02. Kab. Banyumas	67.45	68.06	68.55	69.25	69.89
03. Kab. Purbalingga	64.33	69.94	65.53	66.23	67.03
04. Kab. Banjarnegara	61.58	62.29	62.84	63.15	64.73
05. Kab. Kebumen	64.05	64.47	64.86	65.67	66.87
06. Kab. Purworejo	69.11	69.40	69.77	70.12	70.37
07. Kab. Wonosobo	63.07	64.18	64.57	65.20	65.70
08. Kab. Magelang	64.16	64.75	65.86	66.35	67.13
09. Kab. Boyolali	69.14	69.51	69.81	70.34	71.74
10. Kab. Klaten	71.16	71.71	72.42	73.19	73.81
11. Kab. Sukoharjo	72.34	72.81	73.22	73.76	74.53
12. Kab. Wonogiri	64.75	65.75	66.40	66.77	67.76
13. Kab. Karanganyar	71.00	72.26	73.33	73.89	74.26
14. Kab. Sragen	68.12	68.91	69.95	70.52	71.10
15. Kab. Grobogan	65.41	66.39	67.43	67.77	68.05
16. Kab. Blora	63.88	64.70	65.37	65.84	66.22
17. Kab. Rembang	65.36	66.03	66.84	67.40	68.18
18. Kab. Pati	65.71	66.13	66.47	66.99	68.51
19. Kab. Kudus	69.89	70.57	71.58	72.00	72.72
20. Kab. Jepara	67.63	68.45	69.11	69.61	70.02
21. Kab. Demak	66.84	67.55	68.38	68.95	69.75
22. Kab. Semarang	70.35	70.88	71.29	71.65	71.89
23. Kab. Temanggung	64.14	64.91	65.52	65.97	67.07
24. Kab. Kendal	66.96	67.55	67.98	68.46	69.57
25. Kab. Batang	62.59	63.09	63.60	64.07	65.46
26. Kab. Pekalongan	64.72	65.33	66.26	66.98	67.40
27. Kab. Pemasang	59.66	60.78	61.81	62.35	63.7
28. Kab. Tegal	61.97	62.67	63.50	64.10	65.04
29. Kab. Brebes	60.51	60.92	61.87	62.55	63.18
30. Kota Magelang	74.47	75.00	75.29	75.79	76.39
31. Kota Surakarta	78.00	78.44	78.89	79.34	80.14
32. Kota Salatiga	78.76	79.10	79.37	79.98	80.96
33. Kota Semarang	77.58	78.04	78.68	79.24	80.23
34. Kota Pekalongan	69.54	69.95	70.82	71.53	72.69
35. Kota Tegal	70.03	70.68	71.44	72.2	72.96
JUMLAH	66.64	67.21	68.02	68.78	69.49

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2016

Dilihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Kota Salatiga merupakan kota yang memiliki angka IPM tertinggi dalam kurung waktu 2011 sampai 2015, sedangkan untuk daerah yang memiliki angka IPM terendah pada tahun 2015 yaitu Kab. Brebes. Jika dilihat dari keseluruhan Kabupaten/kota di Jawa Tengah menunjukkan bahwa selalu adanya peningkatan namun masih dianggap sebagai indeks pembangunan manusia di tingkat menengah, maka perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Jika dilihat angka IPM pada Jawa Tengah, pada tahun 2011 IPM di Jawa Tengah sebesar 66,64 persen, lalu pada tahun 2012 IPM di Jawa Tengah sebesar 67,21 persen, untuk tahun 2013 IPM di Jawa Tengah sebesar 68,02 persen, lalu untuk tahun 2014 dan 2015 IPM di Jawa Tengah sebesar 68,78 persen dan 69,49 persen.

Pembangunan bukan sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara. Pembangunan memiliki perspektif yang luas sehingga dimensi sosial yang sering terabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, justru mendapatkan tempat yang strategis bagi sebuah proses pembangunan, proses pembangunan bukan hanya memperhatikan aspek pertumbuhan dan pemerataan. Tetapi juga mempertimbangkan dampak yang terjadi kepada kehidupan sosial masyarakat (Kuncoro, 1997).

Dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia di Indonesia, pemerintah seharusnya melakukan pemerataan pembangunan infrastruktur dalam menunjang kegiatan perekonomian maupun sosial, sehingga dapat mengurangi

kesenjangan sosial yang terjadi di berbagai wilayah di Jawa Tengah, karena pada akhirnya tingkat keberhasilan pembangunan manusia dapat memberikan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Daerah yang dapat memanfaatkan potensi yang ada akan mendapatkan pendapatan asli daerah yang tinggi, sehingga semakin tinggi pendapatan asli daerah yang didapat, maka kualitas pelayanan ataupun program yang di berikan oleh pemerintah kepada masyarakat akan memberikan efek yang besar, yaitu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya.

Belanja daerah merupakan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan prasarana dan pelayanan publik, sehingga program – program yang dikeluarkan pemerintah dalam pelaksanaan belanja daerah dapat membantu meningkatkan pembangunan manusia, namun dengan selalu terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada setiap tahunnya, maka juga harus didorong dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat memberikan pemerataan kesejahteraan diberbagai wilayah di kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penentu Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah
2. Bagaimana pengaruh Garis Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.
4. Bagaimana pengaruh PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.
5. Bagaimana pengaruh Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh Garis Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.
3. Menganalisa seberapa besar pengaruh Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

4. Menganalisa seberapa besar pengaruh PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.
5. Menganalisa seberapa besar pengaruh Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan indeks pembangunan manusia.
2. Sebagai tambahan informasi bagi pemerintah daerah agar dapat mengetahui strategi dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka yaitu berupa penelitian sebelumnya, landasan teori, dan kerangka penelitian. penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi semua hasil temuan dalam penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan penjelasan dari hasil temuan dan analisis.

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dari peneliti.